

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

PT. Kreasi Lutvi Sejahtera merupakan perusahaan lokal yang memproduksi keripik singkong yang beralamat di Jl. Tunas mekar No.258 Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. PT. Kreasi Lutvi Sejahtera memiliki fasilitas produksi yang lengkap, mulai dari area penerimaan bahan baku, ruang produksi, hingga gudang penyimpanan produk jadi.

Pabrik ini dilengkapi mesin-mesin modern yang digunakan dalam berbagai tahap produksi keripik singkong, seperti pengupasan, pemotongan, penggorengan, dan pengemasan. Suhu di ruang produksi relatif tinggi akibat dari penggunaan mesin penggorengan besar yang bekerja secara terus menerus. Hal ini membuat lingkungan kerja di pabrik menjadi panas dan berpotensi menimbulkan keluhan dehidrasi di kalangan pekerja. Penelitian ini akan difokuskan pada ruang produksi di mana tekanan panas paling tinggi dirasakan, serta bagaimana tekanan panas tersebut mempengaruhi kondisi kesehatan pekerja, khususnya terkait dengan keluhan dehidrasi.

Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Muhdi, S.Ag pada tahun 1999 yang awalnya usaha keripik singkong ini masih dikerjakan oleh anggota keluarga hingga sekarang yang sudah menggunakan tenaga kerja dari lingkungan masyarakat yang saat ini jumlah pegawainya sebanyak 80 orang. Perusahaan

ini juga sudah mulai mengeksport produknya hingga ke Korea Selatan, Singapore dan Malaysia.

4.1.2 Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 30 responden pekerja pada PT Kreasi Lutvi Sejahtera, Distribusi frekuensi dari masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Analisis Karakteristik

Tabel 4.1 Analisis Usia Responden

Variabel			
	Usia	n	Persen
1	23-39 Tahun	20	66,7
2	40-55 Tahun	10	33,3
Total		30	100
Mean : 36,16 Median : 33,50 Mode : 23,00 SD : 9,840 Min : 23,00 Max : 55,00			

Tabel 4.1 Menunjukkan Usia responden pada penelitian ini sebanyak 20 orang (66,7%) \leq 40 Tahun dan sebanyak 10 orang (33,3%) berusia 40-55 Tahun. Rata-rata usia responden pada penelitian ini berusia 36,16 Tahun, dengan usia paling rendah 23 Tahun dan tertinggi 55 Tahun

Tabel 4.2 Analisis Jenis Kelamin Responden

Variabel			
	Jenis Kelamin	n	Persen
1	Laki-Laki	20	66,7
2	Perempuan	10	33,3
Total		30	100

Pada tabel 4.2 Menunjukkan dominan responden pada penelitian ini berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 20 orang (66,7%), dan sebanyak 10 orang (33,3%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3 Analisis Masa Kerja

Variabel		
Masa Kerja	n	Persen
1 1-10 Tahun	22	73,3
2 11-21 Tahun	8	26,7
Total	30	100
Mean : 6,33 Median : 4,00 Mode : 3,00 SD : 5,485 Min : 1,00 Max : 21,00		

Pada tabel 4.3 Menunjukkan masa kerja responden pada penelitian ini kebanyakan ≤ 10 tahun yaitu sebesar (73,3%) atau sebanyak 22 orang dan sebanyak 8 orang (26,7%) bekerja diatas > 10 Tahun. Masa kerja Responden rata-rata 6 tahun, paling rendah 1 tahun dan paling tinggi di 21 Tahun.

Tabel 4.4 Analisis Suhu Tekanan Panas

Variabel		
Suhu Tekanan Panas	n	Persen
1 32-33°C (Gedung Baru)	14	46,7
2 31°C (Gedung Lama)	16	53,3
Total	30	100
Mean : 31,60 Median : 31,00 Mode : 31,00 SD : 0,723 Min : 31,00 Max : 33,00		

Tabel 4.4 diatas menunjukkan suhu tekanan panas pada penelitian ini terbagi dengan 2 Gedung, gedung baru dan gedung lama. Responden yang berada di gedung lama sebanyak 16 orang (53,3%) merasakan suhu sebesar 31°C. Dan responden yang berada di gedung baru sebanyak 14 (46,7%) merasakan suhu sebesar 32-33 °C.

Tabel 4.5 Keluhan Dehidrasi Berdasarkan Warna Urine

Variabel			
Keluhan Dehidrasi Berdasarkan Urine	n	Persen	
1 Keluhan Berat	14	46,7	
2 Keluhan Sedang	10	33,3	
3 Keluhan Ringan	6	20,0	
Total	30	100	

Hasil pada tabel 4.5 Menunjukkan keluhan berdasarkan warna urine sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki Keluhan Berat, 10 orang (33,3%) Keluhan Sedang dan sisanya memiliki Keluhan Ringan yaitu sebanyak 6 orang (20,0%).

Tabel 4.6 Keluhan Dehidrasi Berdasarkan Gejala

Variabel			
Keluhan Dehidrasi Berdasarkan Gejala		n	Persen
1	0-4 poin (Keluhan Ringan)	4	13,3
2	5-8 Poin (Keluhan Sedang)	9	30,0
3	9-12 poin (Keluhan Berat)	17	56,7
Total		30	100
Mean : 8,5 Median : 9,0 Mode : 12,00 Std Deviation : 3,175 Min : 2,00 Max : 12,00			

Hasil pada tabel 4.6 Menunjukkan keluhan berdasarkan Gejala sebanyak 17 orang (56,7%) memiliki Keluhan Berat, 9 orang (30,0%) Keluhan Sedang dan sisanya memiliki Keluhan Ringan yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 4. 1 Hasil Distribusi Kuisisioner Keluhan Dehidrasi

Pertanyaan	Jawaban	n	Persen
Apakah anda sering merasa kelelahan	1.Tidak	7	23,3
	2.Ya	23	76,7
	Total	30	100
Apakah anda sering merasa keram otot	1.Tidak	7	23,3
	2.Ya	23	76,7
	Total	30	100
Apakah anda sering merasa haus berlebih	1.Tidak	10	33,3
	2.Ya	20	66,7
	Total	30	100
apakah anda sering merasa lemas	1.Tidak	12	40,0
	2.Ya	18	60,0
	Total	30	100
Apakah anda sering merasa ingin pingsan	1.Tidak		
	2.Ya		

Pertanyaan	Jawaban	n	Persen
	1.Tidak	8	26,7
	2.Ya	22	73,3
	Total	30	100
Apakah anda sering merasa tidak konsentrasi	1.Tidak	5	16,7
	2.Ya	25	83,3
	Total	30	100
Apakah anda sering keringet berlebih?	1.Tidak	10	33,3
	2.Ya	20	66,7
	Total	30	100
Apakah sering merasa lidah kering?	1.Tidak	10	33,3
	2.Ya	20	66,7
	Total	30	100
Apakah sering terpapar sinar matahari atau berada di area panas diluar jam kerja?	1.Tidak	10	33,3
	2.Ya	20	66,7
	Total	30	100
Apakah anda sering buang air kecil selama bekerja?	1.Tidak	11	36,7
	2.Ya	19	63,3
	Total	30	100
Apakah anda sering mengecek warna urine anda?	1.Tidak	10	33,3
	2.Ya	20	66,7
	Total	30	100

Hasil pada tabel 4.7 Diatas menunjukkan hasil pada setiap indikator kuisisioner rata-rata responden memiliki keluhan gejala dehidrasi. Sebanyak 18

orang (60,0%) merasakan lemas, merasa tidak konsentrasi sebanyak 25 orang (83,3%), dan sebanyak 22 orang (73,3%) merasa ingin pingsan.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keluhan Dehidrasi	.151	30	.077	.895	30	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 *Shapiro-wilk* dapat dilihat bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig 0,006 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dikarenakan hasil uji normalitas pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka penelitian ini menggunakan uji nonparametrik dengan uji Korelasi Spearman's Rho.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi *Spearman's Rho*

Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

		Keluhan Dehidrasi	Tekanan Panas
Keluhan Dehidrasi	Pearson Correlation	1.000	.098
	Sig. (2-tailed)		.608
	N	30	30
Tekanan Panas	Pearson Correlation	.098	1.000
	Sig (2-tailed)	.608	
	N	30	30

Tabel 4.9 Menunjukkan hasil analisis Uji Korelasi diatas bahwa nilai signifikansi menunjukkan 0,608 yang berarti tidak ada pengaruh yang bermakna antara Tekanan Panas dengan Keluhan Dehidrasi pada pekerja. Dengan kekuatan hubungan sebesar 0,098 dimana hasil ini menunjukkan hubungan yang lemah antara Pengaruh Tekanan panas terhadap Keluhan Dehidrasi. Maka dapat disimpulkan H_0 Diterima H_a Ditolak.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.180 ^a	.032	-.002	3.17370

Hasil Koefisien Determinasi pada tabel 4.9 Menunjukkan sebesar 0,32% variabel Tekanan Panas mempengaruhi Keluhan Dehidrasi dan sisanya dipengaruhi oleh Faktor Lainnya.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Tekanan Panas dengan Keluhan Dehidrasi Pada Pekerja di PT KREASI LUTVI dengan nilai $p=0,608$ ($>0,05$), dan kekuatan hubungannya lemah yaitu ($r=0,098$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a Ditolak. Tidak sejalan dengan penelitian (Desi, 2019) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan ($p=0,030$) antara lingkungan kerja panas dengan keluhan *related illness* (*heat cramps, heat exhaustion, dehidrasi*) pada pekerja *home industry* tahu di Dukuh Janten, Desa Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. dan diketahui rasio prevalensi sebesar 1,977 artinya

orang yang bekerja di lingkungan kerja panas berisiko terkena keluhan *related illness* (*heat cramps, heat exhaustion, dehidrasi*).

Suhu pada ruang produksi cukup tinggi yaitu 32-33°C, karena adanya tungku sebagai sumber panas untuk memasak. Pekerja yang dipekerjakan di ruang produksi semuanya mengalami tekanan panas dengan beban kerja ringan dan sedang. Pada penelitian ini 14 orang digedung baru yang terpapar tekanan panas sebesar 32-33 °C dan sebanyak 16 orang terpapar dengan suhu 31 °C di gedung lama.

Pada penelitian ini sebanyak 14 orang mengalami Keluhan Dehidrasi Berat baik gejala maupun dilihat dari warna urine. Hal disebabkan para pekerja mengalami keluhan akibat paparan panas dengan frekuensi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil kuisioner kebanyakan pekerja ingin merasakan pingsan sebanyak 22 orang (73,3%) dan ada pekerja yang tidak merasakan ingin pingsan. Pekerja juga merasakan lemas dan kesulitan berkonsentrasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Occupational Health and Safety Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Body of Knowledge, bahwa suhu yang tinggi di musim panas dapat mengakibatkan peningkatan tingkat kecelakaan dan cedera antara pekerja (Doni, 2023). Kecelakaan dapat disebabkan oleh kelelahan karena dehidrasi seperti yang ditunjukkan dalam penelitian (N. Puspita et al., 2020) menyatakan bahwa tekanan panas lebih dari 30 °C meningkatkan resiko kelelahan kronis 40,28 kali lipat.

Karakteristik pekerja yang dapat dilihat yaitu usia dan jenis kelamin, pada hasil penelitian ini didapati sebanyak 20 orang (66,7%) ≤40 Tahun dan sebanyak 10 orang berusia 40-55 Tahun. Tidak sejalan dengan penelitian lain oleh (N. Puspita et al., 2020) disebutkan bahwa pekerja berusia ≥40 tahun lebih berisiko mengalami

keluhan akibat paparan panas dibandingkan pekerja yang lebih muda. Pada penelitian ini responden dominan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Sejalan dengan penelitian lain oleh (Artanto et al., 2022) diketahui dominan responden pada penelitiannya yaitu berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 responden (76,1%). Pada penelitian ini kebanyakan pekerja memiliki masa <10 Tahun, dimana hal tersebut dapat dilihat selama kurang 10 tahun mereka terpapar suhu yang tinggi di setiap harinya, dan juga terdapat beberapa pekerja yang bekerja >10 tahun.

Bagi pekerja diharapkan untuk rajin mengonsumsi air agar tubuh tetap terhidrasi selama bekerja, sejalan dengan penelitian lain yang menyarankan (Apriyana, 2021) sebaiknya memperhatikan konsumsi air minum minimal 2,8 liter atau setara dengan 11 gelas per hari karena untuk menggantikan cairan yang keluar serta mencegah agar tidak terjadinya dehidrasi. Peneliti juga menyarankan untuk menambah kipas angin ataupun *exhaust fan* untuk menciptakan pergerakan udara yang baik dan menurunkan suhu ruangan ataupun area kerja. Diperkuat oleh saran penelitian lain (Apriyana, 2021) yang menyarankan untuk memperbaiki sistem ventilasi secara terbuka di setiap sudut ruang kerja agar sirkulasi udara dapat mengalir dengan baik sehingga panas di tempat kerja dapat dialirkan keluar dengan lancar.

4.3 Kajian Integrasi Keislaman Pengaruh Tekanan Panas Terhadap Keluhan Dehidrasi

Dalam pandangan islam bekerja merupakan salah satu ibadah yang diperintahkan Allah SWT kepada umat muslim, dan jika orang tersebut sudah memiliki tanggungan keluarga yang harus dinafkahi. Adapula yang harus

diperhatikan dalam bekerja yaitu keselamatan dalam bekerja. Tentu sangat dianjurkan untuk menjaga keselamatan bekerja dimanapun. Termasuk menjaga daya tubuh terhadap tekanan panas agar tidak terkena dehidrasi. Seperti dijelaskan pada surah An Naml ayat 18 yakni :

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٌ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *"Hingga ketika sampai dilembah semut, ratu semut berkata, "Wahai para semut, masuklah ke dalam sarangmu agar kamu tidak diinak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya."*

Allah mengabadikan perkataan seekor semut yang mengingatkan rekan-rekannya akan datangnya sebuah bahaya (*hazard*) berupa derap langkah pasukan Nabi Sulaiman dan resiko (*risk*) yaitu terinjak kaki Pasukan Nabi Sulaiman. Di ayat tersebut Allah tak ragu untuk mengambil perkataan semut meskipun semut berbadan kecil dan tidak terdengar suaranya oleh manusia biasa.

Perkataan semut di ayat tersebut seakan biasa saja, namun dalam Al Quran, hanya perkataan dan doa-doa pilihan Allah saja yang bisa diabadikan di Al Quran. Ini berarti perkataan semut tersebut mengandung hikmah dan manfaat yang teramat besar jika kita mampu mengambil pelajaran.

Padahal perkataan semut tersebut tak beda dengan seorang profesional keselamatan kerja yang mengingatkan rekan-rekan kerjanya untuk terhindar dari segala resiko dan mencapai keselamatan kerja. Rupanya, segala perkataan dan perbuatan kita dalam keselamatan kerja bisa sebanding hikmahnya dengan perkataan semut yang masuk ke dalam Al Quran. Pahala yang dianugerahkan ke

kita oleh sebab pengingatan kita akan keselamatan kerja ke rekan-rekan pekerja pastilah tidak sedikit.

Penamaan “Islam” untuk agama ini pun mencerminkan berharganya keselamatan untuk kita semua. Islam berasal dari kata “salima” dalam Bahasa Arab yang berarti selamat. Begitu pentingnya keselamatan di Islam, bahkan dijadikan nama Agama. Penamaan Islam ini pun unik karena Islam tidak dinisbatkan kepada nama tempat ataupun nama orang.

Rutinitas bekerja dalam Islam sangat dianjurkan, tetapi dalam prinsip Maqashid al Syariah, keselamatan jiwa tetap wajib diperhatikan, bahkan secara urutan menempati urutan kedua setelah kewajiban memelihara agama. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah, Rasulullah memberikan penekanan terkait kewajiban menjaga keselamatan jiwa.

"Dari Ubadah bin ash-Shamit, ia berkata: Rasulullah Saw. Telah memutuskan bahwa tidak boleh mendatangkan bahaya pada diri sendiri dan tidak boleh pula mendatangkan bahaya pada orang lain dan beliau juga memutuskan bahwa tidak ada hak hidup bagi akar zalim."

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس الصحة، والفراغ

“Dua kenikmatan yang sering dilupakan banyak orang, kesehatan dan waktu luang”[HR Bukhari].

Secara implisit, setiap muslim diwajibkan untuk mensyukuri nikmat sehat dan memanfaatkan sebaik-baiknya masa sehat tersebut. Menjaga diri untuk selalu fit dan terhindar dari penyakit luar dan dalam.

Al-Syatibi, menggolongkan kebutuhan manusia kedalam tiga golongan yang dikenal dengan konsep Maqashid al Syari’ah, yaitu:

- a. Tingkatan pertama yaitu kebutuhan dhruriyat ialah tingkat kebutuhan yang harus ada atau kebutuhan primer. Tingkat kebutuhan ini harus terpenuhi, jika tidak akan mengancam keselamatan di dunia maupun di akhirat. Ada lima hal yang termasuk kategori ini yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keluarga dan harta.
- b. Tingkatan kedua yaitu kebutuhan hajiyat merupakan kebutuhan sekunder, jika tidak diwujudkan pun tidak sampai mengancam keselamatannya namun akan mengalami kesulitan. Syariat Islam yang akan menghilangkan segala kesulitan tersebut. Contohnya Islam membolehkan tidak berpuasa bilamana dalam perjalanan jauh tetapi akan tetap diganti dikemudian hari.
- c. Tingkatan ketiga yaitu kebutuhan tahsiniyat yaitu tingkat kebutuhan tersier.

Menjaga jiwa atau keselamatan merupakan keharusan bagi setiap orang, dan jika dicermati, makna dan muatan hadis tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam urusan pekerjaan. Menjaga jiwa menjadi kewajiban bersama antara pekerja, pemberi kerja atau perusahaan, dan pemerintah.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung penulis dalam proses penelitian ini, ada beberapa yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

- a. Dalam pengukuran suhu tekanan panas tidak terlalu bervariasi karna hanya dilakukan sebanyak 3 kali sehingga tidak bisa menjawab adanya korelasi.
- b. Massa metabolisme seseorang itu berbeda-beda, semakin luas permukaan tubuh maka tingkat dehidrasinya bisa dipertahankan.
- c. Adanya kemungkinan bias dari keluhan dehidrasi ini karna saat pengumpulan data dilakukan belum memastikan secara akurat apakah pekerja sudah terhidrasi.
- d. Adanya faktor lain yang mempengaruhi keluhan dehidrasi.

